

Membangun Kinerja Pemasaran UMKM Virgin Coconut Oil (VCO) Melalui Orientasi Halal

Ackhriansyah AG[✉] Rezky Ratnasari A Taufan² Moh. Zulkifli Murfat³

^{1,2} Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan potensi bisnis yang sangat digalakan oleh pemerintah karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kukuhnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal, secara ekonomi pelaku UMKM memainkan peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa dalam arti memberikan kontribusi bagi penciptaan lapangan kerja dan produk domestik bruto (PDB). Metode yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini untuk mendapatkan dataditempat penelitian adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. peneliti memilih metode deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung dan mengungkapgejala- gejala atau fenomena-fenomena maupun peristiwa yang sesungguhnya dengan mendokumentasikan dan didukung oleh fakta-fakta alamiah yang ada di lapangan. Bina Manusia, upaya bina manusia untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan terampil namun hal ini belum di jalankan dengan optimal oleh Dinas UMKM dimana masih kurangnya pelatihan yang diberikan kepada pelaku usaha. Bina Usaha yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Minahasa Selatan sudah cukup baik dari sisi mengelola produk VCO namun dari sisi sarana prasarana belum optimal dimana alat produksi yang dimiliki pelaku usaha masih sangat sederhana dan belum adanya bantuan dari pemerintah.

Kata Kunci: UMKM, VCO

Copyright (c) 2022 Rievky Adhitya Ramadhan

✉ Corresponding author :

Email Address : 122012101065@std.trisakti.ac.id, justine@trisakti.ac.id

PENDAHULUAN

Kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Pasuruan, 2021). Perusahaan yang mampu terdepan dalam inovasi produk, proses, positioning, dan organisasi akan meraih keuntungan lebih besar. Inovasi lahir dari perusahaan berorientasi pasar karena selalu mencari peluang baru, mengembangkan berbagai sumber daya, dan menerapkan berbagai strategi dalam mencari keuntungan; serta perusahaan dengan orientasi kewirausahaan yang kuat karena inovatif dan proaktif mencoba untuk mengembangkan produk baru atau mengembangkan penggunaan produk yang telah ada. Kewirausahaan dan orientasi pasar menunjukkan pengaruh positif pada efektifitas penjualan dan kemampuan beradaptasi sebuah produk inovasi pada berbagai saluran pemasaran (Fauziyyah Djayadiningrat et al., 2017). Namun ada kalanya orientasi kewirausahaan tidak memiliki efek langsung pada kinerja, tetapi dimediasi oleh inovasi organisasi. Penelitian orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, dan inovasi adalah penelitian berorientasi pada usaha produsen

untuk meningkatkan pemasaran, namun seringkali usaha yang dilakukan tidak diikuti oleh positioning produk di mata konsumen (Mubarok, 2014).

Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil atau VCO) merupakan produk olahan asli Indonesia yang terbuat dari daging kelapa segar yang diolah pada suhu rendah atau tanpa melalui pemanasan, sehingga kandungan yang penting dalam minyak tetap dapat dipertahankan. Minyak kelapa murni merupakan hasil olahan kelapa yang bebas dari trans fatty acid (TFA) atau asam lemak-trans. Asam lemak trans ini dapat terjadi akibat proses hidrogenasi. Agar tidak mengalami proses hidrogenasi, maka ekstraksi minyak kelapa ini dilakukan dengan proses dingin. Misalnya, secara fermentasi, pancingan, pemanasan terkendali, pengeringan parutan kelapa secara cepat dan lain-lain. Pohon kelapa dipandang sebagai sumber daya berkelanjutan yang memberikan hasil panen yang berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan masyarakat di daerah tropis. Bagian yang penting dari pohon kelapa adalah buahnya, daging kelapa, air kelapa, santan dan minyaknya (Darmoyuwono, 2006). Adapun proses pembuatan VCO secara umum memiliki dua prinsip pembuatan yaitu proses fresh-dry dan proses fresh-wet. Proses fresh-dry adalah istilah umum ketika VCO diperoleh langsung dari daging kelapa segar. Pengeringan biji kelapa yang telah dihaluskan (pengecilan ukuran, diparut, digiling) diperlukan sebelum mengekstraksi VCO. Sedangkan proses fresh-wet adalah istilah umum ketika VCO diperoleh dari Santan kelapa segar. Santan diekstraksi baik secara mekanis atau manual, dengan atau tanpa penambahan air (Philippine Coconut Authority, 2014).

Bibir berfungsi untuk memberikan kemampuan untuk rongga mulut selama pengunyahan dan beristirahat. Bibir mempengaruhi suara yang diucapkan yang memfasilitasi bahasa lisan memberikan perubahan ekspresi wajah yang memfasilitasi bahasa yang tak terucapkan. Bibir memberikan informasi sensorik tentang makanan sebelum penempatan di rongga mulut. Secara anatomi, bibir dibagi menjadi dua bagian yaitu bibir bagian atas dan bagian bawah. Bibir bagian atas dimulai dari bagian dasar dari hidung pada bagian superior sampai ke lipatan nasolabial pada bagian lateral dan batas bebas dari sisi vermilion pada bagian inferior. Bibir bagian bawah terbentang dari bagian atas sisi vermilion sampai ke bagian komisura pada bagian lateral dan ke bagian mandibula pada bagian inferior (Jahan-Parwar et al., 2011). Secara histologi, lapisan bibir atas dan bawah terdiri dari epidermis, jaringan subkutan, serat otot orbicularis oris, dan mukosa. Vermilion ini terdiri dari epitel skuamosa mukosanya tidak berkeratin yang mencakup banyak kapiler, yang memberikan vermilion warna khas.

METODOLOGI

Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. peneliti memilih metode deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung dan mengungkap gejala-gejala atau fenomena-fenomena maupun peristiwa yang sesungguhnya dengan mendokumentasikan dan didukung oleh fakta-fakta alamiah yang ada di lapangan. Sehingga dapat disimpulkan alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini, karena peneliti berfokus untuk menggambarkan atau mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan secara sistematis, logis, dan objektif, benar-benar ada agar mampu memahami setiap fakta-fakta yang terjadi serta memecahkan permasalahan yang ada menggunakan metode ilmiah. Penulis mengumpulkan data dari informan dengan melakukan 3 (tiga) rangkaian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap beberapa orang informan. Informan ini penulis pilih dengan teknik purposive sampling yang terdiri dari Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Selatan, Kepala Bidang UMKM, Kepala Seksi Pengembangan kerja dan Fasilitas Permodalan, Kepala Seksi Informasi Bisnis dan Pemasaran Pelaku Usaha VCO sebanyak 6 (enam) orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap pelaku usaha ini adapun beberapa program yang pernah dilakukan meliputi: Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia pelaku usaha yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap. Upaya yang dilakukan ini diharapkan pelaku usaha dapat memiliki sikap-sikap kewirausahaan yang mandiri dan professional. Sikap mandiri dimaksudkan agar pelaku dan pekerja usaha tidak menggantungkan diri kepada orang lain dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Sikap mandiri juga diharapkan menjadi landasan bagi pelaku usaha untuk tidak terlibat dalam hal-hal yang akan merugikan usahanya karena yakin akan kemampuan sendiri. Namun dalam masa pandemi pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Selatan belum berjalan optimal dimana pemberdayaan tersebut masih diperhadapkan dengan berbagai persoalan yang menghambat terlaksananya pengembangan usaha tersebut. Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sulawesi Selatan menyampaikan: "Pelaksanaan program pemberdayaan dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sulawesi Selatan berupa pembinaan dan pelatihan sudah pernah kami lakukan namun sudah dua tahun belakangan ini belum dilaksanakan, dikarenakan kami dari dinas belum mempunyai anggaran yang cukup untuk pelaksanaan pembinaan dan pelatihan, sudah dua tahun ini dari pemerintah kabupaten mengalokasikan dana untuk penanganan covid-19 sehingga anggaran yang kami terima untuk Dinas Koperasi dan UMKM sendiri masih minim untuk pelaksanaan program kerja yang ada, Tetapi mungkin untuk tahun ini anggarannya akan dicairkan kembali dan bisa kami pakai untuk program pemberdayaan kepada pelaku usaha. Pelatihan sangat membantu untuk mengembangkan sumber daya yang ada. Salah satu penyebab terjadinya usaha yang tidak berkembang maupun tidak aktif adalah SDM yang kurang berkualitas, karena pelatihan yang dilaksanakan masih minim.

B. Bina Usaha

Bina Usaha sendiri adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah kepada pelaku usaha untuk menunjang sarana/prasarana dan kemudahan-kemudahan lain yang menunjang peningkatan usaha pelaku usaha. Pemerintah berperan sebagai penyelenggara bina usaha pada UMKM ini. Pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Selatan dalam menyelenggarakan bina usaha khususnya pada usaha VCO melakukan program-program yang kepada pelaku usaha.

1. Manajemen Produksi dan

Menjalankan usaha agar dapat bertahan dalam persaingan, termasuk usaha yang berskala mikro, perlu dilakukan beberapa bidang pengelolaan. Pengelolaan atau manajemen yang diperlukan: administrasi, sumber daya manusia. Pengelolaan operasional/produksi, dan juga pemasaran. Pengelolaan produksi atau manajemen produksi pada dasarnya merupakan proses pengubahan bahan mentah menjadi produk atau jasa yang diinginkan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat Pelaku Usaha yang menentukan suatu tingkat produksi yang dapat memberikan keuntungan lebih dengan meminimumkan biaya produksi. Disinilah bagaimana pentingnya menentukan bahan baku seperti apa yang akan dibeli dengan memaksimumkannya dalam proses produksi. Pemilihan bahan baku yang baik juga sangat penting dilakukan untuk menjaga kualitas mutu produk. Sebagaimana "Untuk bahan baku dari VCO sendiri yang berbahan dasar kelapa tentunya sangat mudah untuk ditemukan dan untuk pemilihan bahan baku saya selalu memilih yang masih baik karena hal ini kan sangat penting yah karena untuk menjaga mutu kualitas dari VCO itu sendiri supaya pelanggan pun tidak mudah kelain hati kemudian persediaan stok juga selalu kami jaga agar sirkulasi uang tetap berputar dengan baik dan lancar".

2. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana dan Prasarana memiliki arti sebagai seperangkat alat yang bisa digunakan untuk melangsungkan suatu kegiatan. Biasanya segala alat ini bisa berupan alat pendukung sehingga dapat melancarkan proses dari suatu kegiatan. Pada Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Selatan sendiri tidak memfasilitasi pemberian bantuan seperti alat atau mesin produksi yang belum pernah diberikan kepada pelaku usaha VCO, dimana untuk alat produksi sendiri yang di pakai oleh para pelaku usaha VCO masih menggunakan peralatan yang mereka beli sendiri untuk mereka pakai sebagai alat produksi VCO. Peralatan yang mereka pakai juga Sebagian besar pelaku usaha ini masih memakai peralatan yang sederhana, hal ini juga tentunya akan menghambat produksi VCO mereka sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bidang UMKM: "Kami dari Dinas mungkin sampai saat ini belum pernah memfasilitasi para pelaku usaha berupa alat dan mesin produksi memang alat produksi masih menggunakan alat produksi milik para pelaku usaha karna yang kami lihat para pelaku usaha ini sudah memiliki alat produksi yang cukup untuk membantu produksi VCO dan masih layak untuk digunakan" UMKM saat ini menjadi alternatif terbesar dalam menyerap tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, walaupun kenyataan yang terjadi UMKM masih tergolong dalam pelaku usaha ekonomi lemah, baik pada kepemilikan modal atau asset, pengetahuan dan keterampilan, penguasaan teknologi informasi yang digunakan serta minat masyarakat untuk terus berinovasi.

3. Pengembangan Jejaring Kemitraan

Ini yang menjadi peran pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin membuka usaha untuk mendapatkan pinjaman modal untuk melakukan proses produksi usaha. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Yane Lolowang selaku Kepala Seksi Pengembangan Kerja dan Fasilitas Permodalan di Bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah "Untuk membantu masyarakat yang ingin membuka usaha, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan melalui kami Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah melakukan pendampingan serta menjadi fasilitator penyusunan kebutuhan untuk mengajukan modal kepada bank yang telah ditunjuk Pemerintah Daerah untuk mengurus permodalan masyarakat pelaku UMKM. Terlebih untuk masyarakat yang ingin mengembangkan pengolahan kelapa turunan Virgin Coconut Oil sangat kami dukung dan akan kami fasilitasi untuk pengajuan modal usaha. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan menghubungkan pelaku usaha dengan pihak bank atau menjalin kemitraan penguatan modal dengan lembaga- lembaga pemberi modal sehingga masyarakat bisa mendapatkan modal usaha yang terjamin."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bina usaha merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk terus dilakukan terobosan-terobosan baru dimana Pemerintah harus lebih memahami dan mengerti tentang kebutuhan pelaku usaha serta meyakinkan masyarakat bahwa pemerintah tidak lepas tangan dengan kendala yang dihadapi masyarakat.

C. Bina Lingkungan

Lingkungan yang asri dan terawat menjadi tempat tinggal yang baik dan memberi pengaruh positif bagi yang berada di lingkungan tersebut. Hal ini terlihat pada kewajiban dilakukannya analisis mengenai dampak lingkungan hidup (AMDAL) dalam setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Ini sangat penting karena pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlangsungan kegiatan di dalamnya.

1. Peningkatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Tanggung jawab sosial dalam lingkungan merupakan kewajiban yang harus dilakukan berkaitan dengan upaya perbaikan kesejahteraan sosial masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitarkawasan usaha VCO. Sedangkan yang termasuk tanggung jawab lingkungan adalah kewajiban untuk memenuhi ketetapan dalam persyaratan investasi dan operasi terkait dengan perlindungan, pelestarian dan pemulihan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Mengenai limbah sisa dari usaha VCO biasanya dimanfaatkan untuk produk lain seperti yang kita ketahui bersama bahwa bahan dasar produk VCO ini sendiri yaitu buah kelapa yang mana buah kelapa disamping dapat dimanfaatkan dagingnya untuk minyak VCO limbahnya sendiri berupa tempurung, dapat dimanfaatkan untuk produk samping. Dinas Koperasi dan

UMKM bekerjasama dengan industri Kerajinan Batok Kelapa yang ada di provinsi Sulawesi selatan Sehingga untuk limbah sisa dari minyak kelapa murni ini tidak menimbulkan pencemaran lingkungan terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan Untuk masalah izin AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan) telah dimiliki oleh usaha VCO ini, sehingga tidak akan menjadi masalah mengenai limbah yang dihasilkan oleh kegiatan produksi pengolahan kelapa turunan VCO. Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sulawesi Selatan telah berupaya membina pelaku usaha VCO salah satunya dengan tetap memperhatikan lingkungan kerja yang terjaga kebersihannya dengan tidak menimbulkan limbah produksi yang mencemarkan lingkungan tempat usaha dan tempat tinggal masyarakat.

D. Bina Kelembagaan

Mardikanto menyebutkan pemberdayaan masyarakat terdiri dari bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Semuanya harus saling melengkapi sehingga dapat berfungsi dengan efektif. Bina kelembagaan tidak hanya sekedar pembentukan Lembaga - lembaga yang diperlukan, tetapi lebih dari itu adalah bagaimana kelembagaan yang telah dibentuk dapat berfungsi secara efektif.

1. Fungsi Kelembagaan

Sesuai dengan tugas dan fungsi dari masing-masing pihak, Pemerintah sebagai pelaku pemberdayaan dan pelaku usaha Virgin Coconut Oil sebagai objek pemberdayaan harus saling bekerja sama. Pemerintah harus mampu melakukan pendekatan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat ikut serta terlibat dalam segala kegiatan dan program yang telah dibuat pemerintah. Dengan dukungan dari pemerintah terhadap pelaku usaha Virgin Coconut Oil, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah semakin bertambah dan pemerintah dapat menjadi harapan bagi masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan hidupnya. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Raymon Legi selaku pelaku usaha VCO: "Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Selatan selaku lembaga yang menaungi sampai saat ini belum ada dampak pemberdayaan yang besar yang diberikan Dinas Koperasi dan UMKM kepada kami sebagai pelaku usaha, mungkin yang kami rasakan hanya sebatas kemudahan dalam mendapatkan surat ijin, namun untuk pelatihan dan pembinaan sangat jarang dilakukan untuk kami untuk bantuan berupa modal pun dari dinas belum pernah diberikan."

Untuk mendukung berjalannya suatu program pemberdayaan dari pemerintah sangat dibutuhkan kegiatan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada akan tetapi pelaksanaan berupa pembinaan dan pelatihan belum tercapai. Hal ini menunjukan kurangnya keefektifan program kerja oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Selatan selaku lembaga yang menaungi.

SIMPULAN

Bina Manusia, upaya bina manusia untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan terampil namun hal ini belum di jalankan dengan optimal oleh Dinas UMKM dimana masih kurangnya pelatihan yang diberikan kepada pelaku usaha. Bina Usaha yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Selatan sudah cukup baik dari sisi mengolah produk VCO namun dari sisi sarana prasarana belum optimal dimana alat produksi yang dimiliki pelaku usaha masih sangat sederhana dan belum adanya bantuan dari pemerintah. Pemberdayaan dari aspek Bina Lingkungan telah berjalan dengan baik dilihat dari indikatornya yaitu pemanfaatan limbah sisa serta dampaknya bagi kelestarian lingkungan. Bina kelembagaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM belum berjalan efektif hal ini dilihat dari program kerja yang belum terlaksana.

Referensi :

- Anonim. (2014). Philippine Coconut Authority – Plant And Tissue Analysis Laboratory.
- Jahan-Parwar, B., Blackwell, K., 2011. Lips And Perioral Region Anatomy. Medscape.
- Fauziyyah Djayadiningrat, A., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2017). Peran Inovasi Produk Memediasi Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran Imk Sektor Industri Makanan Kota Denpasar I Putu Gde Sukaatmadja (2) Ni Nyoman Kerti Yasa (3) (1)(2)(3). 6(9), 4978–5004. Wwww.Bps.Go.Id
- Mubarok, M. H. (2014). Strategi Pertumbuhan Berkelanjutan Indofood Di Pasar Kompetitif. *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.21043/Bisnis.V2i2.5270>
- Pasuruan, D. I. K. (2021). Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Kinerja Umkm Melalui Faktor Internal (Studi Kasus Pada Umkm Bordir Di Kabupaten Pasuruan).
- Kao, Raymond Russel M. Knight. 1987. *Enterpreneurship And New Venture Management*. Prentice-Hall Canada. Scarborough, Ontario.
- Kuratko & Hoodgets. 2007. Dalam Heru Kristanto. 2009. *Kewirausahaan (entrepreneurship) Pendekatan Manajemen dan praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alamsyah, N.A. 2005. *Pengenalan Virgin Coconut Oil*. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 100 hal.
- Rindengan, B. dan Novariant Hengky. 2004. *Minyak Kelapa Murni: Pembuatan dan Pemanfatannya*. Seri Agritekno. Penebar Swadaya. Jakarta. Hal. 6, 9, 64- 65.
- Alma, B. 2014. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta. Bandung.
- Anonim. 2014. Undang – Undang No.33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal.
- Assauri, S. 2013. *Manajemen Pemasaran: Dasar Konsep dan Strategi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN). 2008. *Standar Mutu Minyak Kelapa Murni. SNI 7381:2008*. Jakarta.
- Basu, S. Dan Irawan, H. 2012. *Manajemen Pemasaran Modern Edisi Ke-2*. Liberty Offset. Yogyakarta.
- BPJPH Kementri Agama RI. 2019. *Sertifikasi Halal*. <http://www.halal.go.id/layanan/sertifikasi>. (diakses tanggal 23 Juli 2020).
- BSN. 2020. *Perumusan SNI*. https://www.bsn.go.id/main/bsn/isi_bsn/20169/peru-musan-sni. Diakses tanggal 26 Juli 2020.
- Irwan, G. 2020. 10 Jenis dan Filosofi Desain Logo Brand. <https://www.glngirwn.com/blog/jenis-filosofi-logo/>. Diakses pada tanggal 18 September 2020.
- Karouw S. 2020. *Manfaat Kesehatan Virgin Coconut Oil dan Minyak Kelapa*. Disampaikan pada Webinar: “Manfaat Kesehatan VCO dan Minyak Kelapa di Masa Pandemic Covid-19”. 14 Mei 2020.
- Setiaji, B. Dan S. Prayugo. 2006. *Membuat VCO berkualitas Tinggi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekardi, Y. 2012. *Pemanfaatan dan Pengolahan Kelapa Menjadi Berbagai Bahan Makanan dan Obat Berbagai Penyakit*. Yrama Widya. Bandung.
- Sujarwati, S. Fatonah, B.L. Fibriarti, S. Devi Sy, O. Hasanah, Arini. 2020. *Bertuahnya VCO: Produk Sederhana, Kaya Manfaat*. Penerbit Taman Karya. Pekanbaru.
- Tjiptono, F. 2010. *Strategi Pemasaran, Edisi 2*. Andi Offset. Yogyakarta.